

**PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN PADA NEGARA ASEAN**



SKRIPSI

Nama : Mgs Nurwahyudi

Nim : 212015322

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2019

**PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN PADA NEGARA ASEAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Nama : Mgs Nurwahyudi

Nim : 212015322

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mgs. Nurwahyudi

Nim : 212015322

Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham
Gabungan Pada Negara ASEAN

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Januari 2019



Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Negara ASEAN.
Nama : Mgs. Nur Wahyudi
NIM : 212015322
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal, Januari 2019

Pembimbing I,


Belliwati Kosim, SE.,MM
NIDN : 0217036101

Pembimbing II,


Dinarossi Utami, SE.,M.Si
NIDN : 0220018901

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Manajemn


Hf. Mafurah Nurrahmi, S.E.,M.Si
NIDN : 0216057001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH YANG MAHA PEMURAH LAGI MAHA PENYAYANG

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"
(Q.S Al-Baqarah ; 286)

Jangan kau merasa malu dengan kehidupan mu dimasa lalu karena rejeki, maut, dan takdir sudah di atur oleh Allah Swt dan jangan kau lupakan di balik kesuksesan mu ada doa orangtua yang selalu mendoakan mu "Si anak susu bendera coklat kaleng"

(Mgs.Nurwahyudi)

Dengan Cinta dan Doa

Ku persembahkan skripsi ini kepada :

❖ *Ayahku Mgs.Burhanuddin dan Ibuku Nur*

Jana yang sangat ku cintai

❖ *Nenek, Kakak dan Adikku tersayang serta*

keluarga besar yang telah mendukungku

❖ *Almamater yang ku banggakan*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Negara ASEAN”** dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penulis mohon maaf jika dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena proses penyusunan skripsi tidaklah mudah dan butuh perjuangan yang berat. Serta penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mendidik, dengan penuh kasih sayang, mendoakan, memberi dorongan semangat dan motivasi bahkan membiayai sampai dengan penulis menyelesaikan pendidikan ini, dan juga penulis menghanturkan ribuan terima kasih kepada Ibu Belliwati Kosim, Hj. S.E., M.Si selaku Pembimbing I, dan Ibu Dinarossi Utami S.E., M.Si selaku Pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, saran dan didikan yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si dan ibu Dr. Diah Isnaini Asiati, S.E., M.M., selaku Ketua Program dan Sekertaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Ervita Safitri, S.E., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Belliwati Kosim, Hj. S.E., M.Si dan Ibu Dinarossi Utami, S.E., M.Si., selaku pembimbing dan memberi arahan dan masukan yang amat berguna sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Ayahanda (Mgs. Burhanuddin) dan Ibunda (Nur Jana) yang sangat penulis cintai dan sayangi karena telah banyak membantu baik materi maupun non materi, mendoakan, menasehati, dan memotivasi.
8. Kakakku tersayang Mgs. Ade Kurniawan dan Adikku tersayang Msy. Salbila Rahmadani putri dan keluarga besar yang selalu mendukungku.
9. Nenekku tersayang Rohaya yang sudah berjasa dalam perkuliahan penulis, yang selalu menasehati dan memotivasi.
10. Sahabat seperjuangan dan yang selalu ada Yolanda Aprilia, Caca Andika WS dan Nur Hidayati
11. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah (Mbak Ria, Ricad, Arif, Intan, Melati, Icha, Alin, Febrita, dll)

12. Teman-teman Paket 9 dan keuangan 2015
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu oleh penulis.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga dari laporan penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca. Amin.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Palembang, Februari 2019
Penulis

Mgs.Nurwahyudi
212015322

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	16
B. Penelitian Sebelumnya.....	30

C. Kerangka Pemikiran	34
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Operasional Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Data yang Diperlukan	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan Hasil penelitian	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL III.1	Definisi Variabel & Indikator Variabel	36
TABEL III.2	Data Populasi Negara	37
TABEL III.3	Data Sampel Negara	38
TABEL IV.1	Indeks Harga Saham Gabungan Negara ASEAN	62
TABEL IV.2	Inflasi Negara ASEAN.....	64
TABEL IV.3	Nilai Tukar Negara ASEAN.....	66
TABEL IV.4	Suku Bunga Negara ASEAN	67
TABEL IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
TABEL IV.6	Uji Chow	71
TABEL IV.7	Uji Husman.....	72
TABEL IV.8	Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode <i>Random Effects</i>	73
TABEL IV.9	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Sebelumnya	83

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I.1	Indeks Harga Saham Gabungan Negara ASEAN	5
GAMBAR I.2	Inflasi Negara ASEAN	7
GAMBAR I.3	Nilai Tukar Negara ASEAN	9
GAMBAR I.4	Suku Bunga Negara ASEAN.....	11
GAMBAR II.1	Kerangka Pemikiran	34
GAMBAR IV.1	Hasil Uji Normalitas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Populasi Negara ASEAN Tahun 1997-2017
LAMPIRAN 2	Sampel Negara ASEAN
LAMPIRAN 3	Hasil Perhitungan Variabel Indeks Harga Saham Gabunga
LAMPIRAN 4	Hasil Perhitungan Variabel Inflasi
LAMPIRAN 5	Hasil Perhitungan Variabel Nilai Tukar
LAMPIRAN 6	Hasil Perhitungan Variabel Suku Bunga
LAMPIRAN 7	Hasil Pengelolaan Eviews Versi 10
LAMPIRAN 8	Biodata Penulis

ABSTRAK

Mgs Nurwahyudi/212015322/2019/Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Negara ASEAN/Manajemen Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, Suku bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Negara ASEAN. Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Negara di ASEAN kemudian diambil sampel 6 Negara dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang menggunakan software Eviews 10, pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t dengan taraf signifikan 5 %. Hasil pengujian secara bersama-sama (uji F) menunjukkan ada pengaruh antara Inflasi, Nilai tukar, Suku bunga terhadap Harga Saham Gabungan di ASEAN. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa dari 3 variabel independen terdapat hanya satu variabel yaitu Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham Gabungan di ASEAN sedangkan 2 variabel lain yaitu Inflasi dan Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham Gabungan di ASEAN.

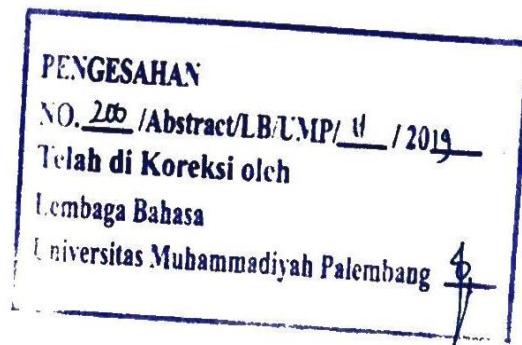
Kata Kunci : Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga

Abstract

Mgs Nurwahyudi / 212015322/2019 / Macroeconomic Influence on the Composite Stock Price Index in ASEAN Countries / Financial Management.

This research aimed at determining the of inflation, exchange rates, interest rates towards the composite stock price index in ASEAN countries. This research was associative research because the write wanted to know the relationship between two or more variables. The population in this study was all countries in ASEAN sampled by 6 countries using purposive sampling method based on certain criteria The data in this study were secondary data collected through documentation method. The analysis technique used panel data regression analysis using Eviews 10 software, hypothesis testing using the F test and t test with significant level of 5%.The results of F test showed there was influence between inflation, exchange rates, interest rates towards prices joint stock in ASEAN.partial test results (t-test) showed that, of the 3 independent variables, only Tilapia varible had an effects on the Joint stock price in ASEAN, while the other two variables were Inflation and Interest rates were not affected by Joint stock price in ASEAN.

Keywords : Composite Stock Price Index, Inflation, Exchange Rates, Interest Rates



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan ekonomi suatu negara secara keseluruhan dan mencerminkan kondisi perekonomian secara makro. Menurut Bank Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan ini mengalami pergerakan atau perubahan setiap harinya. Hal ini terjadi karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan karena indeks ini merupakan indeks gabungan dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi. Banyak faktor yang dapat memengaruhi indeks saham, antara lain

perubahan tingkat suku bunga acuan, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu negara dan lain-lain.

Indeks Harga Saham Gabungan sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen. Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk melihat perubahan mengenai harga dalam waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Indeks adalah 2 ukuran statistik yang biasanya digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan perbandingan nilai suatu variabel tunggal atau nilai suatu kelompok variabel.

Menurut Jogiyanto (2013) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang sudah dihitung dan disusun sehingga menghasilkan trend, di mana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktifitas investasi saham menurut Sawidji (2015:198) Tingkat inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham pada suatu perusahaan

menjadi turun. Penurunan permintaan akan menyebabkan harga saham ikut mengalami penurunan.

Menurut Fahmi (2015:173) naik turunnya suku bunga perbankan baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan publik dalam menetapkan keputusan, yaitu jika suku bunga bank mengalami kenaikan maka publik akan menyimpan dananya di bank seperti dalam bentuk deposito, namun jika suku bunga bank terjadi penurunan maka public akan mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham.

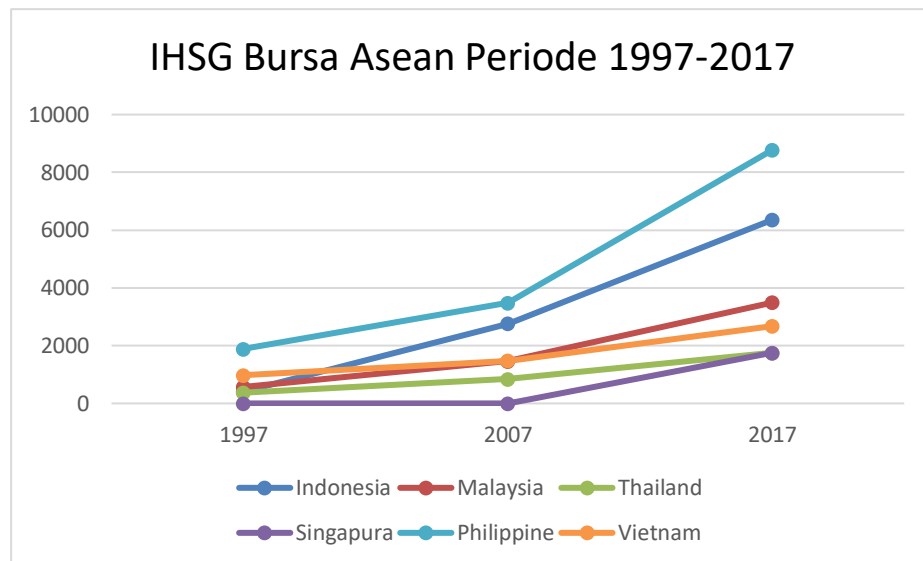
Menurut Fahmi (2015:174) naik turunnya mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lainnya, seperti dengan Dollar, Yen, Euro dan lainnya. Kurs valuta asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar AS sebagai mata global, dimana hampir semua negara menyimpan cadangan devisa dalam bentuk Dollar AS. Alasan menggunakan kurs Dollar AS karena Dollar AS menjadi acuan untuk melakukan transaksi perdagangan terbesar di dunia, selain itu adanya ketergantungan Indonesia terhadap mata uang Dollar AS karena perdagangan di Indonesia masih menggunakan Dollar AS.

Pada saat ini menurut The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) menyebutkan pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara diperkirakan akan meningkat secara perlahan pada tahun ini. Sedangkan khusus untuk negara-negara yang tergabung di ASEAN, pertumbuhan diperkirakan akan mencapai 5 persen yang didukung faktor pendorong seperti investasi sektor swasta dan permintaan domestik. Mengingat

besarnya basis manufaktur ekspor di sebagian perekonomian Asia, peningkatan baru-baru ini dalam perdagangan global telah sangat menguntungkan kawasan ini pada tahun 2017.

Melihat perusahaan-perusahaan yang terus mendorong produksi dan investasi untuk mengakomodasi meningkatnya permintaan eksternal, pertumbuhan impor terus naik selama 12 bulan terakhir, dan membuat kontribusi ekspor neto pada pertumbuhan terlihat tidak signifikan. Sebaliknya, kontribusi terpenting dari ekspor untuk pertumbuhan adalah dampak tidak langsungnya permintaan domestik melalui efek spill-over pada investasi dan konsumsi. ICAEW (2018)

Pada tingkat agregat, sebagian besar ekonomi terbuka di Asia telah mengalami peningkatan investasi sektor swasta, sebagai hasil dari peningkatan permintaan eksternal. Misalnya, Korea Selatan, Malaysia dan Thailand, semuanya mencatat akselerasi penting dalam pengeluaran investasi pada tahun 2017. Di Malaysia serta di Indonesia, peningkatan dalam investasi didorong oleh pemulihan harga komoditas. Khususnya, di Indonesia, investasi langsung dalam negeri di sektor primer meningkat hampir sebesar 62 persen dalam nilai nominal di tiga kuartal pertama pada tahun 2017. ICAEW (2018) (Kompas.com) Berikut grafik IHSG Bursa Asean periode 1997-2017.



Sumber: www.investing.com yang diolah

Gambar I.1 : Grafik IHSG Bursa Asean Periode 1997-2017

Pada grafik diatas, Pada tahun 1997 IHSG negara Indonesia mencapai angka 410.011 dan pada tahun 2007 IHSG negara Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,765.190 dan pada tahun 2017 IHSG negara Indonesia meningkat lagi sebesar 6,353.738. Dikarenakan wisata dan pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai meningkat.

Pada tahun 1997 KLSE negara Malaysia mencapai angka 571.96 dan pada tahun 2017 KLSE negara Malaysia mengalami peningkatan sebesar 1,466.67 dan tahun 2017 KLSE negara Malaysia meningkat lagi sebesar 1,817.97. Dikarenakan wisata dan pertumbuhan ekonomi Malaysia mulai meningkat.

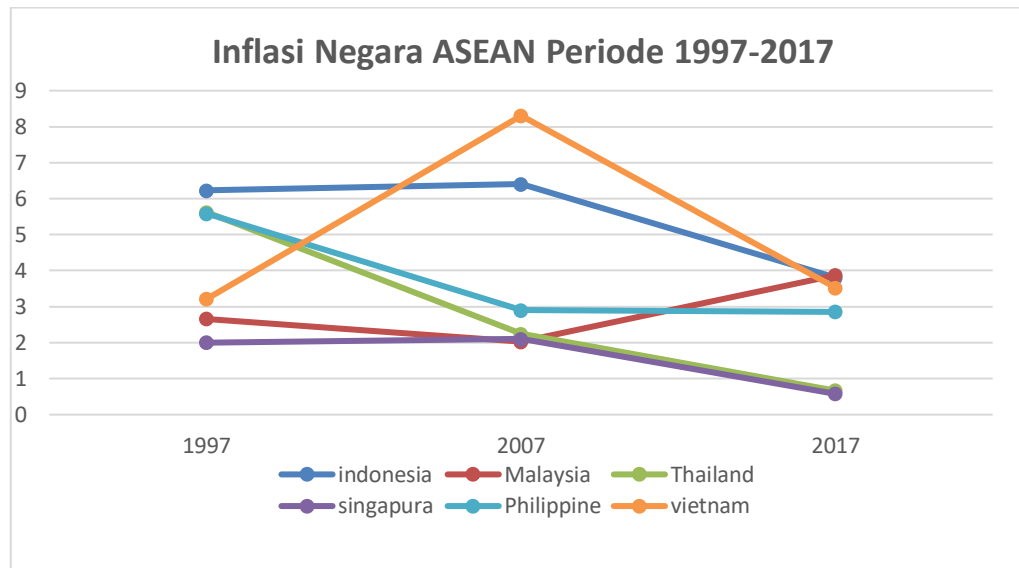
Pada tahun 1997 SET negara Thailand mencapai angka 372.69 dan pada tahun 2007 SET negara Thailand mengalami peningkatan sebesar

846.66 dan pada tahun 2017 SET negara Thailand meningkat lagi sebesar 1753.71. Dikarenakan wisata dan pertumbuhan ekonomi Thailand mulai meningkat.

Pada tahun 1997 STI negara Singapura mencapai angka 1,552.50 dan pada tahun 2007 STI negara Singapura mengalami peningkatan sebesar 3,437.79 dan pada tahun 2017 STI negara Singapura meningkat lagi sebesar 3,489.45. Dikarenakan Bisnis dan pertumbuhan ekonomi Thailand mulai meningkat.

Pada tahun 1997 PSEI negara Phillipine mencapai angka 1,891.27 dan pada tahun 2007 PSEI negara Philippine mengalami peningkatan sebesar 3,479.37 dan pada tahun 2017 PSEI negara Philippine meningkat lagi sebesar 8,770.00. Dikarenakan jasa dan industry pertumbuhan ekonomi Philippine mulai meningkat.

Pada tahun 1997 VNI negara Vietnam mencapai angka 979.25 dan pada tahun 2007 VNI negara Vietnam mengalami peningkatan sebesar 1477.25 dan pada tahun 2017 VNI negara Vietnam meningkat lagi sebesar 2676.00. Dikarenakan bisnis dan pertumbuhan ekonomi Vietnam mulai meningkat.



Sumber: *www.worldbank.org yang diolah*

Gambar I.2 : Grafik Inflasi Negara Asean Periode 1997-2017

Pada grafik diatas, Pada tahun 1997 Inflasi negara Indonesia mencapai angka 6.22 dan pada tahun 2007 Inflasi negara Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6.40 dan pada tahun 2017 Inflasi negara Indonesia penurunan sebesar 3.80. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran.

Pada tahun 1997 Inflasi negara Malaysia mencapai angka 2.66 dan pada tahun 2007 Inflasi negara Malaysia mengalami penurunan sebesar 2.02 dan tahun 2017 Inflasi negara Malaysia meningkat lagi sebesar 3.87. disebabkan peningkatan harga minyak mentah dunia di samping rasionalisasi subsidi.

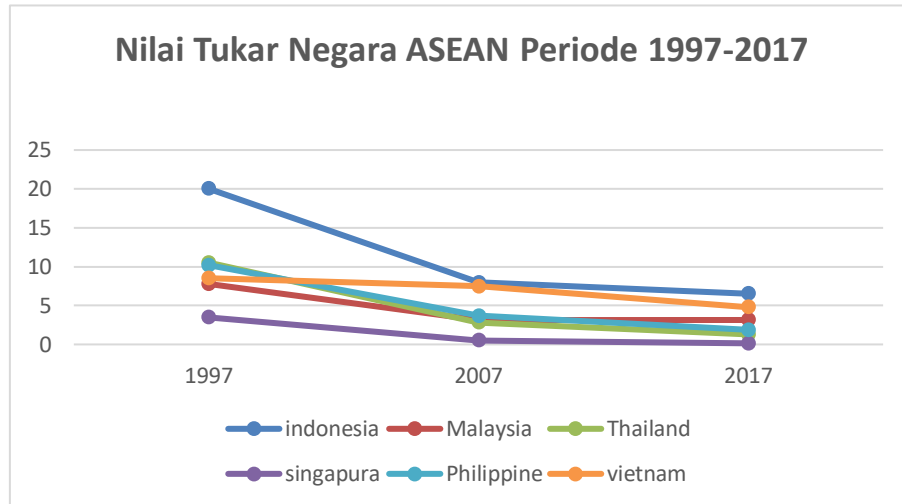
Pada tahun 1997 Inflasi negara Thailand mencapai angka 5.62 dan pada tahun 2007 Inflasi negara Thailand mengalami penurunan sebesar 2.24 dan pada tahun 2017 Inflasi negara Thailand penurunan sebesar 0.66. penurunan Inflasi di Thailand dikarenakan Thailand dinilai memiliki tingkat

inflasi yang rendah sehingga harga-harga barang terjaga dengan baik.

Pada tahun 1997 Inflasi negara Singapura mencapai angka 2.00 dan pada tahun 2007 Inflasi negara Singapura mengalami peningkatan sebesar 2.10 dan pada tahun 2017 Inflasi negara Singapura Stabil lagi sebesar 2.10. Dikarenakan perekonomian Singapura akan bersikap netral untuk dalam jangka waktu yang lama.

Pada tahun 1997 Inflasi negara Phillipine mencapai angka 5.59 dan pada tahun 2007 Inflasi negara Philippine mengalami penurunan sebesar 2.90 dan pada tahun 2017 Inflasi negara Philippine menurun sebesar 2.85. Dikarenakan jasa dan industry pertumbuhan ekonomi Philippine mulai meningkat.

Pada tahun 1997 Inflasi negara Vietnam mencapai angka 3.20 dan pada tahun 2007 Inflasi negara Vietnam mengalami peningkatan sebesar 8.30 dan pada tahun 2017 Inflasi negara Vietnam meningkat lagi sebesar 3.52. Dikarenakan bisnis dan pertumbuhan ekonomi Vietnam mulai meningkat.



Sumber: www.worldbank.org yang diolah

Gambar I.3 : Grafik Nilai Tukar Negara Asean Periode 1997-2017

Pada grafik diatas, Pada tahun 1997 Nilai Tukar negara Indonesia mencapai angka 20.01 dan pada tahun 2007 Nilai Tukar negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 7.97 dan pada tahun 2017 Nilai Tukar negara Indonesia penurunan sebesar 6.51. Nilai Tukar terjadi karena dipengaruhi dari sisi supply dan demand karena dari sisi transaksi berjalannya Indonesia masih defisit.

Pada tahun 1997 Nilai Tukar negara Malaysia mencapai angka 7.77 dan pada tahun 2007 Nilai Tukar negara Malaysia mengalami penurunan sebesar 3.16 dan tahun 2017 Nilai Tukar negara Malaysia penurunan sebesar 3.14. disebabkan nilai cadangan devisa yang merosot

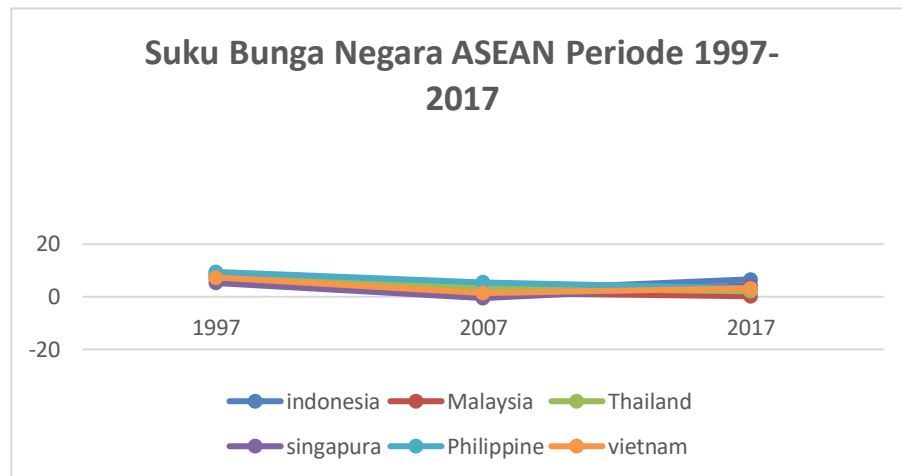
Pada tahun 1997 Nilai Tukar negara Thailand mencapai angka 10.52 dan pada tahun 2007 Nilai Tukar negara Thailand mengalami penurunan sebesar 2.84 dan pada tahun 2017 Nilai Tukar negara Thailand penurunan

sebesar 1.28. penurunan Nilai Tukar di Thailand dikarenakan harga minyak dunia juga turut memengaruhi gejolak nilai tukar

Pada tahun 1997 Nilai Tukar negara Singapura mencapai angka 3.47 dan pada tahun 2007 Nilai Tukar negara Singapura mengalami penurunan sebesar 0.52 dan pada tahun 2017 Nilai Tukar negara Singapura penurunan sebesar 0.14. Dikarenakan melonjaknya indeks greenback

Pada tahun 1997 Nilai Tukar negara Phillipine mencapai angka 10.19 dan pada tahun 2007 Nilai Tukar negara Philippine mengalami penurunan sebesar 3.69 dan pada tahun 2017 Nilai Tukar negara Philippine menurun sebesar 1.87. Dikarenakan nilai cadangan devisa yang merosot.

Pada tahun 1997 Nilai Tukar negara Vietnam mencapai angka 8.51 dan pada tahun 2007 Nilai Tukar negara Vietnam mengalami peningkatan sebesar 7.49 dan pada tahun 2017 Nilai Tukar negara Vietnam meningkat lagi sebesar 4.78. Dikarenakan nilai cadangan devisa yang merosot.



Sumber: www.worldbank.org yang diolah

Gambar I.4 : Grafik Suku Bunga Negara Asean Periode 1997-2017

Pada grafik diatas, Pada tahun 1997 Suku Bunga negara Indonesia mencapai angka 8.21 dan pada tahun 2007 Suku Bunga negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 2.33 dan pada tahun 2017 Suku Bunga negara Indonesia meningkat sebesar 6.55. Suku Bunga meingkat terjadi karena untuk memperkuat stabilitas khususnya stabilitas nilai tukar terhadap perkiraan kenaikan suku bunga AS yang lebih tinggi dan meningkatnya risiko di pasar keuangan global.

Pada tahun 1997 Suku Bunga negara Malaysia mencapai angka 6.90 dan pada tahun 2007 Suku Bunga negara Malaysia mengalami penurunan sebesar 1.45 dan tahun 2017 Suku Bunga negara Malaysia penurunan sebesar 0.18. Suku Bunga meingkat terjadi karena untuk memperkuat stabilitas khususnya stabilitas nilai tukar terhadap perkiraan kenaikan suku bunga AS yang lebih tinggi dan meningkatnya risiko di pasar keuangan global.

Pada tahun 1997 Suku Bunga negara Thailand mencapai angka 8.83 dan pada tahun 2007 Suku Bunga negara Thailand mengalami penurunan 3.48 sebesar dan pada tahun 2017 Suku Bunga negara Thailand penurunan sebesar 2.055. Suku Bunga meingkat terjadi karena untuk memperkuat stabilitas khususnya stabilitas nilai tukar terhadap perkiraan kenaikan suku bunga AS yang lebih tinggi dan meningkatnya risiko di pasar keuangan global.

Pada tahun 1997 Suku Bunga negara Singapura mencapai angka 5.23 dan pada tahun 2007 Suku Bunga negara Singapura mengalami penurunan sebesar -0.50 dan pada tahun 2017 Suku Bunga negara Singapura penurunan sebesar 4.37. Suku Bunga meingkat terjadi karena untuk memperkuat stabilitas khususnya stabilitas nilai tukar terhadap perkiraan kenaikan suku bunga AS yang lebih tinggi dan meningkatnya risiko di pasar keuangan global.

Pada tahun 1997 Suku Bunga negara Phillipine mencapai angka 9.49 dan pada tahun 2007 Suku Bunga negara Philippine mengalami penurunan sebesar 5.43 dan pada tahun 2017 Suku Bunga negara Philippine menurun sebesar 3.23. Suku Bunga meingkat terjadi karena untuk memperkuat stabilitas khususnya stabilitas nilai tukar terhadap perkiraan kenaikan suku bunga AS yang lebih tinggi dan meningkatnya risiko di pasar keuangan global.

Pada tahun 1997 Suku Bunga negara Vietnam mencapai angka 7.33 dan pada tahun 2007 Suku Bunga negara Vietnam mengalami

peningkatan sebesar 1.41 dan pada tahun 2017 Suku Bunga negara Vietnam meningkat lagi sebesar 3.14. Suku Bunga meingkat terjadi karena untuk memperkuat stabilitas khususnya stabilitas nilai tukar terhadap perkiraan kenaikan suku bunga AS yang lebih tinggi dan meningkatnya risiko di pasar keuangan global.

Investasi saham yang dipengaruhi kondisi makro suatu negara ini ada yang bersifat menyebar. Salah satunya adalah risiko penurunan daya beli karena inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Nilai mata uang tidak pernah ada yang stabil di dalam perekonomian dunia, sementara harga-harga barang dan jasa cenderung mengalami peningkatan. Keadaan ini akan mengakibatkan daya beli mata uang tersebut menjadi turun yang mengakibatkan terjadinya inflasi. Semakin meningkatnya angka inflasi maka akan mengakibatkan perekonomian memburuk, sehingga hal ini akan berdampak turunnya keuntungan suatu perusahaan, yang mengakibatkan pergerakan harga saham (efek ekuitas) menjadi kurang kompetitif.

Selain inflasi variabel lain adalah kurs (Nilai Tukar), deposit interest rate (suku bunga), inflation (inflasi). Menurut Sukirno (2008:397) nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Menurut Tandelilin (2010) penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal

tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs Rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk lanjut dan mempertegas hasil penelitian yang berjudul: Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa ASEAN.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah penelitian adalah:

Bagaimana pengaruh Makro Ekonomi (Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Negara ASEAN ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh Makro Ekonomi (Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Negara ASEAN.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen keuangan serta mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bacaan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang relative sama.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan informasi untuk mengambil suatu keputusan investasi yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Topowijono dan Sri (2018) *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Usd/Idr, Indeks Shcomp, Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*” (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 3 Agustus 2018.
- Alwi, Z Iskandar (2003). *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Jakarta : Penerbit Nasindo Internusa
- Ardelia dan Saparila (2018) *.Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) .Vol. 60 No. 2 Juli 2018.
- Arsyad, Lincolin., (2005), *Pengantar Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Kedua*. Yogyakarta : Penerbit BPFE YKPN.
- Bella dan Pamungkas (2018) *Pengaruh Nilai Tukar Usd Dan Bursa Asean Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*“(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).Vol. 60 No. 1 Juli 2018.
- Fahmi, Irham (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Hasan, Iqbal. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- I Putu dan Ida Bagus (2016). *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5. No.3 Tahun 2016
- Jogiyanto (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory, (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhamad dan Sri (2018) *pengaruh kurs rupiah, bi rate, net foreign fund dan indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan (Studi Pada Periode Pemberlakuan Quantitative Easing Federal Reserve)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 56 No. 1 Maret 2018.
- Murni, Asfia (2009), *Ekonomi Makro*. Bandung : Penerbit PT.Refika Aditama

Priyastama, Romie. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS: Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta : Penerbit Start Up.

Sukirno, Sadono. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN.

Tandelilin , Eduardus (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Percetakan Kanisius.

Widoatmodjo, Sawidji. (2005), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.

www.investing.com

www.worldbank.org

www.kompas.com